



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TARI BAMBU TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 4 PRABUMULIH 2016-2017

MEGA HERLINA PUTRI

Universitas Muhammadiyah Palembang

Meggahp@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mencari Pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap hasil belajar sejarah Metode penelitian menggunakan metode *Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental)*. "Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya" metode eksperimen adalah "metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis pendekatan, pendekatan sosiologi dan pendekatan psikologi. Hasil penelitian belajar siswa setelah menggunakan model tari bambu di kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) diperoleh tes terakhir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tes terakhir diperoleh $t_{hitung} = 6,71$ dan t tabel dengan taraf nyata dan $dk = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02$. Dengan demikian ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis terdapat pengaruh penerapan model tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 4 Prabumulih tahun ajaran 2016/2017 atau H_a diterima. nilai $t_{hitung} (6,73) > t_{tabel} (2,02)$.

Kata kunci: *tari bambu, eksperimen semu*

1. PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebelum melakukan proses belajar mengajar hendaknya guru atau pendidik menentukan terlebih dahulu model pembelajaran yang akan digunakan, dengan adanya model pembelajaran proses belajar mengajar akan lebih terarah.

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013 : 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan. Untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan, maka diperlukan model-model pembelajaran yang diharapkan dapat menuju kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Sedangkan menurut Suprijo, (2009:46) model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.



Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran dengan model Tari Bambu. Model ini salah satunya bisa meningkatkan semangat belajar dan tidak membuat siswa sibuk sendiri, model pembelajaran Tari Bambu ini juga bisa membuat siswa cekatan dan tanggap.

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sumadarjo (2000: 26) pengaruh adalah “Suatu yang ditimbulkan berupa watak, kepercayaan atau perbuatan”. Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2013 : 133) model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan. Sedangkan menurut Tukiran, Dkk. (2011:55) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

Model pembelajaran Tari Bambu merupakan pengembangan dan modifikasi dari teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar. Dinamakan Tari Bambu karena siswa belajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia (Huda, 2012 : 147). Shoimin, mengemukakan (2014:32) model pembelajaran *bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antara siswa.

Sedangkan menurut Shoimin (2014:33) ada beberapa kelebihan dan kelemahan model *Tari Bambu* yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan model Tari Bambu

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kecerdasan sosial dalam hal kerja sama diantara siswa.
- 3) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

b. Kelemahan model Tari Bambu

- 1) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar
- 2) Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
- 3) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.



Menurut Shoimin (2014:32,33) berpendapat bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan *model Tari Bambu* yaitu sebagai berikut:

- a. Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa berjajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat.
- b. Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser, dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Menurut Djumarah (1995: 11) proses belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik menyangkut pengetahuan keterampilan dan sikap, meliputi segenap organisme pribadi. Menurut Rostiyah dalam buku Suryani (2012:40) Pembelajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku peserta didik setelah mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, guru tidak boleh mengabaikan tujuan pembelajaran. Jika menginginkan program pembelajarannya berhasil. Sedangkan Menurut Hamalik (2009: 7) menyatakan bahwa pembelajaran adalah “Suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah “Seperangkat aturan dan dan sistematis untuk mengumpulkan data yang efektif, memiliki secara kritis, dan mengajukan secara sistensis dari hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis” (Abdurrahman, 1999 : 53). Sedangkan Menurut Nazir, (1999 : 51) metode penelitian adalah “Cara utama yang digunakan penelitian untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Eksperimen Semu (Quasi Eksperimental)*, “Cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya” (Arikunto, 2013: 13). Metode eksperimen adalah “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap hasil lain dalam kondisi yang terkendalikan” (Sugiono, 2011: 72). Metode *Eksperimen Semu* dapat diartikan



sebagai metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jadi, metode eksperimen merupakan metode yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel untuk mencari pengaruh yang diakibatkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Jenis pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Abdurrahman (1999:10), "Suatu peristiwa sejarah akan biasa ditentukan oleh disiplin atau pendekatan tertentu, yakni dari segi mana sejarawan memandangnya, dimensi apa yang diperhatikan, unsur-unsur mana yang diungkapkan, dan sebagainya". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan melalui berbagai disiplin ilmu pengetahuan sosial, seperti psikologi dan sosiologi.

1) Pendekatan sosiologi

Sosiologi adalah "suatu cabang ilmu yang mempelajari hubungan erat masyarakat dengan lingkungan serta lingkungan sosial atau pergaulan, sedangkan pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang menekankan segi-segi sosial dari suatu peristiwa yang perlu dikaji" (Koentjoroningrat, 1997:17). Sedangkan menurut Soekanto (2007:4) pendekatan sosiologi adalah ilmu pengetahuan kemasyarakatan umum yang merupakan hasil terakhir perkembangan ilmu pengetahuan".

Dari tinjauan sosiologi akan diketahui pengaruh masing-masing individu atau kelompok terhadap jalannya proses pembelajaran. Sedangkan Dari tinjauan sosiologi akan diketahui peranan dan pengaruh masing-masing individu atau kelompok terhadap jalanya proses belajar mengajar di sekolah.

2) Pendekatan psikologis

Psikologis adalah "interaksi antara jiwa-jiwa individu, dimana jiwa tersebut terdiri dari kepercayaan-kepercayaan dan keinginan-keinginan (Seokanto, 2007:37).

b. Jenis penelitian

Dalam penelitian *Pengaruh model pembelajaran Tari Bambu terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI ips SMA N 4 Prabumulih 2016-2017*, penulis menggunakan jenis penelitian **Kuantitatif**. Menurut Margono (2005:107) penelitian kuantitatif adalah "Suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan kekurangan mengenai apa yang ingin kita ketahui".

c. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto, 2010:161 Variabel penelitian adalah "Objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian" adapun variabel penelitian adalah *Pengaruh model Tari Bambu Terhadap Hasil Belajar Sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4*



Prabumulih tahun 2016-2017. Didalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu:

- 1) Variabel bebas (Variabel X) : Model Tari Bambu.
- 2) Variabel terikat (Variabel Y) : Hasil belajar siswa.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah” (Arikunto, 2010:203). Alat yang digunakan untuk mengerjakan sesuatu”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rancangan perencanaan pembelajaran (RRP), butir soal, lembar wawancara dan lembar observasi.

e. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh model pembelajaran tari bambu terhadap hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMA N 4 prabumulih 2016-2017. Maka penelitian diadakan di SMA Negeri 4 Prabumulih untuk mendapatkan data yang otentik yang berhubungan dengan penelitian maka penulis melakukan studi pustaka di beberapa tempat.

f. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2011:62) prosedur pengumpulan data adalah “Suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data”. Untuk mendapatkan data dari SMA Negeri 4 Prabumulih, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data terdiri dari: Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Tes.

- 1) Observasi
- 2) Wawancara
- 3) Dokumentasi
- 4) Tes

g. Teknik Analisis Data

Menurut sugiono (2012:428) teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisirkan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri



maupun orang lain. langkah atau cara yang digunakan untuk mengolah suatu data, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendapatkan data.

- 1) Uji Validitas soal
- 2) Uji Reabilitas soal
- 3) Daya Pembeda soal
- 4) Tingkat kesukaran soal
- 5) Uji Normalitas data
- 6) Uji Hipotesis

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Prabumulih, SMA Negeri 4 Prabumulih berdiri pada tahun 2004. SMA Negeri 4 Prabumulih berdiri diatas tanah 30.000 M², berlantai 1 dengan dinding permanen beratap genting. Luas bangunan 1.152 M. SMA Negeri 4 Prabumulih yang beralamatkan Jalan Batu Raja desa Tanjung Rambang kec Rambang Kapak tengah, kota Prabumulih. SMA Negeri 4 Prabumulih terdiri dari satu bangunan yaitu 18 ruang Belajar, 2 ruang Laboratorium, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang Guru, 1 ruang Tata Usaha (TU), 1 ruang Bimbingan Konseling (BK), 1 ruang UKS, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Koperasi, 1 ruang WC Guru, 2 ruang WC Murid, 1 Mushola, dan 3 Kantin. Dalam peneltian ini penulis menggunakan *model Tari Bambu* yang diterapkan di kelas XI IPS 1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan *model Tari Bambu* (kelas eksperimen) sebesar 23,3. Setelah menggunakan *model Tari Bambu*, hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 sebesar 71. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI IPS (kelas eksperimen) mengalami peningkatan sebesar 47,7.

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat untuk kelas eksperimen, uji normalitas yang diperoleh SK= 0,41 sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh SK=0,31 dan harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tes terakhir diperoleh $t_{hitung} = 6,73$ dan t_{tabel} dengan taraf nyata dan dk= 38 diperoleh $t_{tabel} = 2,02$. Dengan demikian ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis terdapat pengaruh penerapan model tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Prabumulih tahun ajaran 2016/2017 atau H_a diterima. Dengan demikian kelas eksperimen yang menerapkan



model pembelajaran tari bambu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan dapat diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Model Tari Bambu* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (6,73) > t_{tabel} (2,02)$.

Adapun hasil uji validitas soal dapat dilihat setelah tabel. Berikut adalah rekapitulasi hasil uji validitas soal yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2013:318)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Soal	Nilai r_{xy}	T_{tabel}	Keterangan
1	0,832	0,514	Valid
2	0,209	0,514	Tidak Valid
3	0,606	0,514	Valid
4	0,872	0,514	Valid
5	0,687	0,514	Valid
6	0,872	0,514	Valid
7	0,687	0,514	Valid
8	0,968	0,514	Valid
9	0,113	0,514	Tidak Valid
10	0,726	0,514	Valid
11	0,872	0,514	Valid
12	0,968	0,514	Valid
13	0,968	0,514	Valid
14	0,510	0,514	Tidak Valid
15	0,872	0,514	Valid

Sumber: Diolah Dari Data Primer (dokumen pribadi) Tahun 2017

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{vt - \sum p.q}{vt} \right) \text{ (Arikunto, 2010:231)}$$

Langkah-langkah perhitungan Reabilitas nilai r_{11} dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Reabilitas

No	Nomor soal	Nilai r_{11}	Keterangan
1.	Nomor soal 1	0,353	Reabel
2.	Nomor soal 2	0,684	Reabel
3.	Nomor soal 3	-0,406	Tidak reabel
4.	Nomor soal 4	0,524	Reabel
5.	Nomor soal 5	-0,149	Tidak reabel
6.	Nomor soal 6	0,524	Reabel
7.	Nomor soal 7	-0,149	Tidak reabel



No	Nomor soal	Nilai r_{11}	Keterangan
8.	Nomor soal 8	0,085	Tidak reabel
9.	Nomor soal 9	0,866	Reabel
10.	Nomor soal 10	-0,753	Tidak reabel
11.	Nomor soal 11	0,524	Reabel
12.	Nomor soal 12	0,085	Tidak reabel
13.	Nomor soal 13	0,085	Tidak reabel
14.	Nomor soal 14	0,535	Reabel
15.	Nomor soal 15	0,524	Reabel

Sumber: *Data Primer (dokumen pribadi) Diolah Tahun 2017*

b. Pembahasan

Dalam penelitian ini proses penulis menggunakan *model Tari Bambu* pada mata pelajaran Sejarah dengan sampel kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol yang tidak menggunakan *Model Tari Bambu*. “Model Tari Bambu dapat diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti, Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, dan Bahasa. Bahan pelajaran yang cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang mengharuskan adanya pertukaran pengalaman, pikiran dan informasi antara siswa” (Huda, 2013 : 147).

Penulis menyimpulkan pendapat di atas bahwasannya model Tari Bambu ini sangat cocok untuk teknik pembelajaran sejarah, karena selain siswa dapat informasi, siswa juga bisa bertukar pengalaman.

Pertemuan kedua pada tanggal 05 Mei 2017 di ruang kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) SMA Negeri 4 Prabumulih pada jam ke 1,2 dan 3, pertemuan kedua berlangsung selama 3 x 45 menit.

Sebelum melaksanakan pembelajaran melalui model *Tari Bambu*. Penulis menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui model *Tari Bambu*. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut: 1) Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswa terlalu banyak berdiri berjajar. Jika ada cukup ruang, siswa bisa berjajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan pembentukan kelompok karena diperlukan waktu relatif singkat; 2) Separuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama; 3) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran pindah ke ujung lainnya diajaranya. Jajaran ini kemudian bergeser, dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan (Shoimin, 2014:32).



Selanjutnya penulis memberikan motivasi agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Seperti pendapat Slameto (2010 : 170) “Motivasi adalah suatu proses untuk menentukan tingkat, instesitas, konsentensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia”.

Selanjutnya adapun pelaksanaan dari pendapat di atas adalah: “1) pembelajaran diawali dengan pengenalan topik. Guru bisa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut. Guru menuliskan materi pokok pembahasan yang berjudul “Respon bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme” dan mengulangi sekilas materi yang telah dibahas pada pertemuan pertama selanjutnya; 2) guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok besar, yaitu dalam satu kelompok ada 10 orang itu disebut pasangan awal; 3) guru membagikan kertas kecil yang digulung kepada siswa masing-masing siswa yang isi nya sebuah pertanyaan yang berbeda mengenai materi yang sudah disampaikan oleh penulis pada pertemuan pertama; 4) guru memberi waktu 5 menit untuk menjawab pertanyaan; 5) selanjutnya siswa berdiri di depan kelas dengan pasangan masing-masing yang disebut dengan pasangan awal; 6) guru meninstruksikan siswa untuk bergeser searah dengan jarum jam supaya masing-masing siswa mendapatkan informasi dari pasangan baru, model ini berhenti setelah siswa kembali ke pasangan awal”.

Dalam pembelajaran ini siswa dituntut aktif dan dituntut harus bisa mengingat soal dan jawabannya yang sudah dicari oleh siswa lain. Dalam melaksanakan model pembejaran tari bambu siswa harus menmanfaatkan waktu sebaik mungkin agar siswa lainnya bisa kebagian informasi yang berbeda dari siswa lainnya.

Pada akhir pelajaran, penulis memberikan soal tes pilihan ganda kepada siswa yang berjumlah 15 soal yang disebut dengan tes akhir (*post tes*). Tujuan penulis melakukan tes akhir adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan menggunakan model *Tari Bambu*.

Berdasarkan hasil observasi Kendala-kendala yang dihadapi saat penerapan *model Tari Bambu* pada siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 4 Prabumulih 2016-2017. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa ada dua faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor internal dan eksternal Menurut Slameto (2010:54-72) .

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi proses belajar yang berasal dari dalam individu yang belajar seperti: jasmani dan psikologi.



2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini di bedakan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat. Untuk lebih jelasnya menurut Soejanto (2005 : 123) cara mengatasi hambatan belajar adalah saat timbul dalam belajar hambatan harus segera diatasi. Dengan diatasi hambatan tersebut maka proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Cara mengatasi hambatan belajar dapat dimulai dari diri anak dan keluarga.

1) Diri anak

- a) Menjaga kesehatan jasmani
- b) Menumbuhkan rasa percaya diri
- c) Membangun motivasi diri
- d) Belajar berinteraksi dengan lingkungan
- e) Belajar menjaga emosi
- f) Menerima keadaan (ekonomi, jasmani, dll)

2) Keluarga

1. Memberi teladan dalam sikap dan tingkah laku pada anak
2. Menjaga keharmonisan keluarga
3. Menyediakan waktu untuk mendampingi anak dalam belajar
4. Mengusahakan kesehatan anak, misalnya dengan makanan bergizi
5. Melatih anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah (menyapu, mencuci piring, dll)
6. Cukup memfasilitasi dan sarana prasarana belajar
7. Membangun dan memberi motivasi pada anak

Hasil Belajar Siswa kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) sebelum menggunakan model tari bambu atau masih memakai metode *konvensional* (metode ceramah). Penulis memberikan tes awal menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 15 butir soal. Tes awal (*post tes*) ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diterapkan *model Tari Bambu* pada mata pelajaran sejarah dengan materi tentang respon bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme.

Secara keseluruhan, jumlah nilai tes awal siswa kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) sebelum menggunakan *model Tari Bambu* atau masih menggunakan metode *konvensional* (ceramah) pada mata pelajaran sejarah materi tentang respon bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme sebesar 466 dengan rata-rata 23,3.



Hasil belajar siswa setelah menggunakan *model Tari Bambu* di kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) SMA Negeri 4 Prabumulih tahun ajaran 2016/2017 diperoleh tes terakhir. Pemberian tes terakhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir akhir siswa setelah menggunakan *model Tari Bambu* pada mata pelajaran sejarah materi tentang respon bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme. Secara keseluruhan jumlah nilai tes akhir siswa kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) sebelum menggunakan *model Tari Bambu* pada mata pelajaran sejarah materi tentang respon bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme sebesar 1421 dan nilai rata-rata sebesar 71.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan *model Tari Bambu* (kelas eksperimen) sebesar 23,3. Setelah menggunakan *model Tari Bambu*, hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 sebesar 71. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI IPS (kelas eksperimen) mengalami peningkatan sebesar 47,7.

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat untuk kelas eksperimen, uji normalitas yang diperoleh $SK = 0,41$ sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh $SK = 0,31$ dan harga tersebut terletak antara (-1) dan (1) sehingga dapat dikatakan bahwa data kelas kontrol dan eksperimen terdistribusi normal.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tes terakhir diperoleh $t_{hitung} = 6,73$ dan t tabel dengan taraf nyata dan $dk = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02$. Dengan demikian ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis terdapat pengaruh penerapan model tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Prabumulih tahun ajaran 2016/2017 atau H_a diterima. Dengan demikian kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tari bambu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan dapat diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *model Tari Bambu* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (6,73) > t_{tabel} (2,02)$.

5. Simpulan dan Saran

a. Simpulan

Hasil belajar siswa setelah menggunakan *Model Tari Bambu* di kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) SMA Negeri 4 Prabumulih tahun ajaran 2016/2017 diperoleh tes terakhir.



Pemberian tes terakhir ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir akhir siswa setelah menggunakan *Model Tari Bambu* pada mata pelajaran sejarah materi tentang respon bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan *Model Tari Bambu* (kelas eksperimen) sebesar 23,3. Setelah menggunakan *Model Tari Bambu*, hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 sebesar 71. Dengan demikian hasil belajar siswa kelas XI IPS (kelas eksperimen) mengalami peningkatan sebesar 47,7. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tes terakhir diperoleh $t_{hitung} = 6,71$ dan t tabel dengan taraf nyata dan $dk = 38$ diperoleh $t_{tabel} = 2,02$. Dengan demikian ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis terdapat pengaruh penerapan model tari bambu terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Negeri 4 Prabumulih tahun ajaran 2016/2017 atau H_a diterima. Dengan demikian kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran tari bambu menunjukkan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang menerapkan model konvensional. Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan dapat diperoleh temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *model Tari Bambu* terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 4 Prabumulih. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (6,73) > t_{tabel} (2,02)$.

b. Saran

Model pembelajaran Tari Bambu sangat cocok untuk mata pelajaran Sejarah karena model pembelajaran Tari Bambu ini menggunakan pemikiran dan kecekatan menghafal dan bisa berbagi informasi dalam waktu singkat. Sebagai pendidik saya menyarankan untuk menggunakan model pembelajaran Tari Bambu sebagai model pilihan selain model yang selalu dipakai yaitu model diskusi dan metode ceramah.

6. REFERENSI

- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. Suharsimi. 2010 *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneke
- Aqid, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama widya
- Bungin., Burhan. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grapindo Persada.



- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Gottscalk, Louis. 1996. *Mengerti sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hamzah B. Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 1999. *Pokok-Pokok Statistik 1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatch, Farhadi. 1981. *Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2007. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Sejarah Disekolah*. Yogyakarta : Familia.
- Kartodirdjo, Sartono. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Gramedia pustaka Utama.
- Kochhar, S K. 2008. *Pembelajaran Sejarah "Teaching of History"*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Bandung:Rineka Cipta.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rinika Cipta.
- Muhammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Narbuko, dkk. 2012. *Metode Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Oktiana Akbar, Reza. 2004. *Modul Perkuliahan Aljabar Linear*. Cirebon : STAIN Cirebon.
- Ramdhan, Akmal. 2012. *Perencanaan Pengajaran Sejarah*. Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam implementasi*. Jakarta:Kencana.



- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta:Raja wali Pers.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta:AR-Ruzz media.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodelogi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudirman, Adi. 1991. *Sejarah Lengkap Indonesia*. Jakarta : Mitra Setia
- Sudjana, Nana.2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung:R&D
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Suryasubrata, Sumadi. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Soejanto, Steafanus Sandjja. 2005. *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Semarang : Universitas Katolik Soegapranata
- Soekanto, S.2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*.Jakarta:Rajawali Grafiti Press.
- Ramdhan, Akmal. 2012. *Perencanaan Pengajaran Sejarah*. Palembang. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Tim Prima pena, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia pres.
- Tukiran, Dkk, 2011. *Model-model pembelajaran inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, 2010. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Uzher. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*.Jakarta: Depdikbud.